

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari tempat di mana penelitian diadakan, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian lapangan (*Field Research*) seorang peneliti mengarahkan objek penelitiannya ke suatu daerah atau lokasi penelitian yang telah ditentukan. Pada prinsipnya yang menjadi sasaran penelitian adalah masyarakat desa atau kota yang dapat dilihat dari gejala dan fakta yang ada.¹ Dalam hal ini, penelitian ini dilakukan di MTs Salafiyah Kajen Margoyoso Pati.

Sedangkan jika dilihat dari tujuan penelitian, pelaksanaan penelitian termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu menjelaskan sebuah fenomena secara lebih detail. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*). Penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.² Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Pendekatan penelitian ini lebih menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena pendekatan kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran yang ada di MTs Salafiyah Kajen dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

¹ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 54.

² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin, Antasari Press, 2011), 14.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Salafiyah Kajen Margoyoso. Sekolah atau madrasah ini dipilih karena termasuk salah satu madrasah tertua yang ada di Kabupaten Pati dan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu baik dari bidang akademik maupun non akademik. Hal ini dibuktikan dengan prestasi madrasah yaitu peringkat ke 14 madrasah terbaik se-Jawa Tengah. Selain itu di madrasah ini memiliki program unggulan kitab kuning, lokasi yang strategis, bersih dan nyaman yang berada di kota santri.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Menurut Muhammad Idrus seperti yang dikutip Rahmadi, mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.³ Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian yang menjadi subyek penelitian adalah guru mata pelajaran kitab kuning yaitu: guru Ilmu Nahwu Sharaf, guru Tafsir & Hadits, guru mata pelajaran Tauhid & Akhlak, guru mata pelajaran Qiro'ah Kitab, dan guru mata pelajaran Fikih. Selain dari pihak guru, juga melibatkan penanggung jawab program kelas unggulan untuk menjadi responden.

Penentuan subyek penelitian didasarkan pada kriteria:

1. Subyek penelitian dipilih secara khusus berdasarkan dari tujuan penelitian,
2. Subyek penelitian bisa memberikan informasi terkait dengan penelitian.

Selanjutnya objek penelitian juga diperlukan guna mendapatkan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 61.

D. Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.⁴

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini merupakan sumber data berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Data primer ini bisa didapatkan dengan cara merekam atau dicatat oleh peneliti saat melakukan wawancara.⁵ Dalam penelitian ini, Guru mata pelajaran kitab kuning adalah sebagai sumber data utama. Peneliti banyak melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran kitab kuning untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai manajemen pembelajaran dalam upayanya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning baik didalam waktu KBM maupun diluar KBM.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder bertujuan untuk memperjelas data primer. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Sumber sekunder diperoleh peneliti dari berbagai studi dokumen, naskah, dan wawancara dengan guru yang menjadi penanggung

⁴Sandu Siyoto dan M.Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

⁵Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.

jawab pada program kelas unggulan serta arsip yang berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning yang mencakup perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran kitab kuning.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat.⁶

Bentuk atau jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi sistematis atau disebut juga observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan teknik pengamatan yang terlebih dahulu menentukan apa yang akan diamatinya secara sistematis. Peneliti memberi batasan wilayah dan ruang lingkup objek observasi disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁷

Hal-hal yang diamati dengan observasi terstruktur sebagai berikut:

⁶ Hardani, dkk, *Metode penelitian kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 125.

⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 81.

- a) Perencanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran kitab kuning, yaitu: mata pelajaran Ilmu Nahwu, mata pelajaran Ilmu Sharaf, mata pelajaran Hadits Bulughul Maram, mata pelajaran Tafsir Jalalain, mata pelajaran Akhlak Lilbanin/Banat, dan mata pelajaran Fiqh Taqrib.
 - b) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran kitab kuning, yaitu: mata pelajaran Ilmu Nahwu, mata pelajaran Ilmu Sharaf, mata pelajaran Hadits Bulughul Maram, mata pelajaran Tafsir Jalalain, mata pelajaran Akhlak Lilbanin/Banat, dan mata pelajaran Fiqh Taqrib.
 - c) Evaluasi kegiatan belajar mengajar kitab kuning, yaitu: mata pelajaran Ilmu Nahwu, mata pelajaran Ilmu Sharaf, mata pelajaran Hadits Bulughul Maram, mata pelajaran Tafsir Jalalain, mata pelajaran Akhlak Lilbanin/Banat, dan mata pelajaran Fiqh Taqrib.
2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.⁸ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Model wawancara ada 4 jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, wawancara mendalam, dan wawancara berbingkai.⁹ Dari keempat model wawancara tersebut, peneliti menggunakan model wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau bahan pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75.

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan wawancara sebagai berikut:

- a. Memutuskan dan menetapkan siapa yang diwawancarai
 - b. Membuat persiapan untuk wawancara.
 - c. Mengawali dan membuka alur wawancara.
 - d. Mengatur dan menjaga agar wawancara produktif
 - e. Menginformasikan hasil wawancara kepada yang diwawancarai.
 - f. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
 - g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.¹⁰
3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang penulis gunakan adalah teknik dokumenter atau sering disebut juga teknik dokumentasi. Dokumentasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, klipng, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.¹¹

Tujuan dari teknik dokumentasi ini agar bisa memberikan gambaran yang lebih luas kepada peneliti saat menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan pokok pembahasan terkait dengan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Dokumen yang dikumpulkan untuk memahami manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning sebagaimana terlampir dalam tabel berikut ini:

No	Jenis Dokumen
1	Seputar MTs Salafiyah Kajen Margoyoso 1. Sejarah MTs Salafiyah Kajen Margoyoso

¹⁰ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 122.

¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85.

	<p>sejak dari berdirinya sampai sekarang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Rumusan visi, misi, dan tujuan. 3. Struktur organisasi 4. Struktur kurikulum KTSP
2	<p>Proses belajar mengajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jadwal pelajaran. 2. Program tahunan, program semester, silabus, RPP. 3. Peraturan tata tertib belajar 4. Kitab yang digunakan siswa 5. Prestasi siswa dalam bidang membaca kitab kuning

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam melakukan uji keabsahan data (*trust worthiness*) membutuhkan beberapa cara, diantaranya uji *credibility* (validitas internal). Agar hasil penelitian itu memperoleh hasil yang kredibilitas yang tinggi maka Lincon dan Guba merekomendasikan tujuh teknik uji keabsahan data yang perlu dilakukan oleh para peneliti antara lain: observasi yang dilakukan terus menerus (*persisten observation*), Triangulasi (*triangulation*), pengecekan anggota (*member checking*), diskusi teman sejawat (*pear debriefing*), pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referential adequacy checks*).

Dari teknik uji keabsahan data di atas, penulis menggunakan uji kredibelitas dengan:

1. *Triangulation* atau melihat sesuatu dari berbagai sudut, artinya bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data. Dalam hal ini penulis menyebutkan sebagai *multiangulation* mengingat tidak hanya terbatas tiga sudut, tetapi bisa lebih atau bahkan boleh hanya dua sudut saja kalau memang dirasa cukup dan atau tidak memungkinkan menambah menjadi tiga sudut.
2. *Pear Debriefing*: ini dilakukan oleh peneliti dengan jalan meminta kepada koleganya (bukan partisipan yang mengetahui lapangan tempat penelitian). Kolega itu dapat menanyakan berbagai hal termasuk metode yang digunakan. Kesimpulan-kesimpulan sementara yang

diperoleh peneliti serta kemungkinan adanya bias-bias yang disebabkan oleh peneliti.

3. *Referential Adequacy Checks* ini termasuk pengarsipan data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan. Arsip-arsip ini akan digunakan sebagai bahan referensi untuk mengecek apakah menyangsikan atau tidak. Apabila ada kesesuaian antara data atau informasi dan kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian (melalui proses validasi) maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan ini dapat dipercaya (*credible*)¹²

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian. Data yang ditemukan oleh peneliti akan menuntun ke arah penemuan ilmiah apabila dianalisis dengan teknik yang tepat. Data yang belum dilakukan analisis merupakan data mentah. Dari data mentah kemudian dilakukan analisis dengan membahas dan mentafsirkan data sehingga peneliti dapat memperoleh makna dari setiap temuan yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan.

Langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam analisis data sebagai berikut:¹³

1. Reduksi Data

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Proses reduksi data dapat dilakukan dengan cara menyeleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan transformasi.

Dalam menyeleksi data, peneliti memilih dan memilah mana yang benar-benar data dan mana yang hanya berupa kesan pribadi. Selain itu dalam menyeleksi data peneliti juga melakukan kategorisasi antara data

¹² Hardani, dkk, *Metode penelitian kuantitatif dan Kualitatif*, 203.

¹³ Mohammad Ali, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*, (Pustaka Cendikia Utama, 2011), 414-415.

yang penting dan kurang penting, hal ini bertujuan untuk memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data.

Setelah melakukan seleksi data, peneliti memfokuskan data, tujuannya supaya data itu memberi penjelasan tentang permasalahan yang sedang dikaji di dalam penelitian. Memfokuskan data dilakukan dengan mengacu kepada bingkai teoritis atau bingkai kerja konseptual.

Selanjutnya data yang telah difokuskan dilakukan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi. Ketiga langkah ini saling berkaitan, yaitu data yang telah difokuskan dilakukan pilah-pilah ke dalam butir pokok kegiatan yang menggambarkan butir-butir karakteristik dan butir-butir kegiatan. Setelah itu data diberi pentafsiran dan diberi makna.

2. Display Data

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat dan kaya makna, sehingga data dapat dibuat kesimpulan dengan mudah. Biasanya display data dibuat dalam bentuk cerita atau teks yang disusun dengan sebaik-baiknya sehingga dapat dilakukan peneliti sebagai dasar pembuatan kesimpulan.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah membuat kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan yang dibuat merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian. Kesimpulan yang telah dibuat sesuai tidak dengan keadaan sebenarnya dalam arti valid atau tidak kesimpulan yang telah dibuat perlu dilakukan verifikasi. Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya. Verifikasi dilakukan dengan cara mengecek ulang atau dengan cara melakukan triangulasi. Triangulasi adalah proses validasi yang dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antar sumber data atau antar metode.